

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan" yang merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat dan tidak ada satupun bacaan yang dapat menandinginya. Dan tidak ada pula kitab suci umat beragama di dunia ini yang dihafal manusia selain al-Qur'an.

Dalam pengertian yang lebih luas, di dalam Muqaddimah Al-Qur'an dan Terjemahnya dinyatakan:

“Al-Qur'an adalah Kitab Suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam, menjadi petunjuk kehidupan umat manusia, diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw, sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Illahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayainya dan mengamalkannya. Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan Allah, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam Kitab-kitab Suci yang diturunkan sebelumnya. Karena itu, setiap orang yang mempercayai Al-Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajari dan memahaminya serta pula mengamalkan dan mengajarkannya sampai merata rahmatnya, dirasai dan dikecap oleh penghuni alam semesta.”¹

Sebagai pedoman hidup manusia al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT dengan gaya bahasa yang istimewa, mudah, tidak sukar bagi siapapun untuk membaca, menghafal, dan memahami serta mudah pula untuk diamalkannya. Di dalam Surat al-Qomar Allah SWT berfirman dan mengulang sampai empat ayat:

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: 1984), hal 108

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Sungguh Kami memudahkan Qur'an (bagi manusia) untuk peringatan dan pengajaran. Adakah orang yang mengambil pengajaran daripadanya?” (Q.S. Al-Qamar:22) ²

Di dalam Tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab menyatakan bahwa Allah SWT mempermudah pemahaman al-Qur'an dengan cara menurunkannya sedikit demi sedikit, mengulang-ulangi uraiannya, memberikan serangkaian contoh dan perumpamaan menyangkut hal-hal yang abstrak dengan sesuatu yang kasat indrawi melalui pemilihan bahasa yang paling kaya kosakatanya serta mudah diucapkan dan dipahami, populer, terasa indah oleh kalbu yang mendengarnya lagi sesuai dengan nalar fitrah manusia agar tidak timbul kerancuan dalam memahami pesannya. ³

Al-Qur'an dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tapi juga kandungannya baik yang tersurat maupun yang tersirat, bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Semua hasil kajian yang telah dituangkan dalam jutaan jilid buku, dari generasi ke generasi dengan berbagai perbedaan pendekatan sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kecendrungan para ilmuwan. Namun demikian fakta menunjukkan bahwa semua kajian dari berbagai sudut disiplin ilmu mengandung kebenaran.

² Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 2002), hal 788

³ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol. 13, hlm. 463.

Belajar al-Qur'an dapat dibagi pada beberapa tingkatan, yaitu (i) belajar membaca sampai lancar dan baik, sesuai kaidah-kaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid, (ii) berlajar arti dan maksud ayat sampai mengerti apa yang terkandung di dalamnya, dan (iii) belajar menghafal di luar kepala sebagaimana dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah, pada masa tabi'in hingga saat ini.⁴

Menghafalkan seluruh isi Kitab Al-Qur'an merupakan fardu khifayah. Tetapi menghafalkan sebagian ayat-ayat al-Qur'an merupakan fardu 'ain, yaitu merupakan bagian dari kewajiban setiap muslim terutama sebagai syarat untuk melaksanakan perintah shalat.

Sejak Rasulullah Muhammad saw masih hidup, menghafal al-Qur'an merupakan salah satu model yang dikembangkan di dalam mengajarkan al-Qur'an dan menstimulus (merangsang) tumbuhnya motivasi amaliyah sesuai dengan ayat-ayat yang telah diturunkan. Karena itu menghafal Al-Qur'an sudah dikembangkan sejak awal turunnya ayat.

Rasulullah Muhammad saw menyuruh para sahabat untuk menghafal dan menulis ayat-ayat al-Qur'an. Rasulullah juga menerangkan bagaimana ayat tersebut disusun dalam suatu surat, yakni mana ayat yang dahulu dan mana ayat yang berikutnya. Hingga perintah ini dijadikan sebagai peraturan yaitu al-Qur'an sajalah yang ditulis. Larangan ini dengan tujuan agar al-Qur'an itu tetap terpelihara

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: 1984), hal 115

kebutuhannya. Disamping menulis Nabi juga menganjurkan supaya al-Qur'an itu tetap dibaca dan dihafal juga diwajibkan dalam shalat.⁵

Tradisi menghafal al-Qur'an juga dilakukan oleh para ulama atau cendekiawan muslim di zaman keemasan Islam, seperti Imam Syafi'i, Ibnu Sina, dan para ilmuwan Muslim lainnya. Para cendekiawan muslim saat itu, apapun bidang keahliannya tetap berpijak di atas pondasi tahfidz al-Qur'an yang kuat. Imam Syafi'i telah hafal al-Qur'an sejak usia tujuh tahun. Begitu juga dengan Ibnu Sina, seorang pakar kedokteran, sudah hafal al-Qur'an sejak usia sembilan tahun.⁶

Banyak keutamaan maupun manfaat yang dapat diperoleh dari sang penghafal, baik itu keutamaan yang diperolehnya di dunia maupun di akhirat kelak. "Orang-orang yang tidak mengkaji rahasia-rahasia yang diwahyukan dalam al-Qur'an hidup dalam keadaan menderita dan berada dalam kesulitan. Ironisnya mereka tidak pernah mengetahui penyebab penderitaan mereka. Dalam pada itu orang-orang yang mempelajari rahasia-rahasia dalam al-Qur'an menjalani kehidupannya dengan mudah dan gembira. Sebabnya adalah karena al-Qur'an itu jelas, mudah dan cukup sederhana untuk dipahami oleh setiap orang"⁷

Disamping memiliki manfaat di dalam menjaga kebahagiaan hidup bagi dirinya sendiri, penghafal al- Qur'an memegang peranan yang sangat

⁵ M. Sonhadji, dkk., *al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid V*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1990), hal 246

⁶ Masagus A. Fauzan dan Farid Wajdi, *Quantum Tahfiz (Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Susah?)*, (Bandung: YKM Press, 2010), hal 49

⁷ Harun Yahya, *Beberapa Rahasia dala al-Qur'an*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2003), hal 2-3

penting dalam menjaga kemurnian dan keaslian Al- Qur'an hingga akhir zaman.⁸ Dengan adanya para penghafal al-Qur'an itulah akan adanya koreksi bilamana dalam pencetakan mushap al-Qur'an terdapat salah cetak.

Di dalam pewarisan nilai-nilai ajaran Islam, kegiatan menghafal al-Qur'an merupakan suatu keniscayaan. Karena itulah kegiatan menghafal al-Qur'an diterapkan melalui lembaga-lembaga pendidikan baik pesantren, madrasah diniyah, taman pendidikan al-Qur'an, pendidikan formal di bawah lembaga-lembaga pendidikan Islam maupun lembaga pendidikan formal di bawah Kementerian Agama terutama pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

Madrasah Ibtidaiyah adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari 6 enam tingkat pada jenjang pendidikan dasar.⁹ Dengan demikian, Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal setara dengan Sekolah Dasar, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah sama dengan kurikulum sekolah dasar dengan porsi lebih pada Pendidikan Agama Islam. Kurikulum tersebut mencakup mata pelajaran (i)

⁸ Ilham Agus Sugianto. *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Bandung: Mujahid Press, 2004), h. 31

⁹ Kementerian Agama RI, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*, (Jakarta, 2013)

Al-Qur'an dan Hadits, (ii) Aqidah dan Akhlak, (iii) Fiqih, (iv) Sejarah Kebudayaan Islam, dan (v) Bahasa Arab.¹⁰

Sesuai dengan Kurikulum 2013 Standar Kompetensi Lulusan SKL Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah (a) Membaca, menghafal, menulis, dan memahami surat-surat pendek dalam al- Qur'an, yakni surat al-Fatihah, an-Nas sampai surat ad-Duha (b) Menghafal, memahami arti, dan mengamalkan hadits-hadits pilihan tentang akhlak dan amal shaleh. Kemampuan-kemampuan tersebut meliputi: melafalkan, membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan mengamalkan. Yakni dengan maksud agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) Memahami cara melafalkan huruf–huruf hijaiyah dan tanda bacanya, (2) Menyusun kata–kata dengan huruf–huruf hijaiyah baik secara terpisah maupun bersambung, (3) Memahami cara melafalkan dan menghafal surat–surat tertentu dalam Juz' Amma, (4) Memahami arti surat tertentu dalam Juz' Amma, (5) Menerapkan kaidah - kaidah ilmu tajwid dalam bacaan al-Qur'an, (6) Menghafal, memahami arti, dan mengamalkan hadits tertentu tentang persaudaraan, kebersihan, niat, hormat kepada orang tua, silaturahmi, menyayangi anak yatim, taqwa, shalat berjamaah, ciri-ciri orang munafiq, keutamaan memberi dan amal shalih.¹¹

Di dalam fenomena kultural, di samping melalui jenjang pendidikan formal di bawah Kementerian Agama, sejak akhir tahun 80-an

¹⁰ http://id.m.wikimedia.org/wiki/Madrasah_ibtidaiyah

¹¹ Dirjen Pendidikan Islam, *Modul Kajian Kurikulum Al-Qur'an dan Hadits Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta, 2013)

telah muncul Lembaga Pendidikan yang menggunakan kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional dan ditambah dengan pembinaan Islam yang cukup intensif, yang dikenal dengan Lembaga Pendidikan Islam Terpadu (LPIT), terutama pada jenjang pendidikan dasar yaitu Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT).

Kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) dirancang berdasarkan kurikulum nasional dan diperkaya dengan pendekatan filosofis pada visi dan misi Islam. Dengan demikian tambahan muatan agama akan sangat dominan dalam kegiatan pembelajarannya. Kompetensi yang harus dicapai siswa meliputi kompetensi aqidah, kemampuan membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an, kemampuan akademik, keterampilan, kepekaan terhadap lingkungan, semangat bekerjasama, dan etos kerja yang tinggi.

Dengan demikian terlihat bahwa Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar Islam Terpadu merupakan lembaga pendidikan yang membawa misi dakwah dalam rangka mewujudkan nilai-nilai Islam bagi lulusannya.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek, merupakan dua lembaga pendidikan yang secara konsisten memberikan perhatian khusus di dalam mewujudkan lulusan yang memiliki kualitas hafalan al-Qur'an. Perbedaannya pada Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukorejo materi hafalan al-Qur'an menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama sedangkan pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-

Azhaar Sukorejo menggunakan kurikulum yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan sendiri.

Kegiatan belajar mengajar menghafal al-Qur'an sebagai bagian dari proses pendidikan memerlukan pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik agar dapat mencapai tujuan yang digariskan.

Banyak metode menghafal al-Qur'an telah dikembangkan oleh para ulama dan ummat Islam. Ahsin W. Al-Hafidz di dalam buku *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* yang diterbitkan oleh PT. Bumi Aksara Jakarta Tahun 2005 mengemukakan bahwa metode menghafal al-Qur'an tersebut antara lain adalah metode tahfidz, metode wahdah, metode kitabah, metode gabungan wahdah dan kitabah, metode jama', metode talaqqi, metode jibril, metode isyarat, dan metode takrir.¹²

Sebuah metode dirancang sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu. Karena itu untuk mewujudkan kualitas hafalan al-Qur'an tidak cukup hanya menggunakan satu metode, tetapi menggabungkan beberapa metode sekaligus. Penerapan gabungan beberapa metode tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti perbedaan usia anak, perbedaan tingkat kecerdasan anak, perbedaan kecenderungan anak, perbedaan kondisi fisik anak, perbedaan latar belakang kehidupan keluarga, dan perbedaan keadaan komunitas sosial.

Di dalam proses belajar mengajar materi hafalan al-Qur'an, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah dan Sekolah Dasar Islam Terpadu

¹² Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005)

Sukorejo Gandusari Tenggalak, menerapkan beberapa metode menghafal al-Qur'an sekaligus antara lain metode tahfidz, metode wahdah dan metode sorogan dalam mengantarkan lulusan yang memiliki kompetensi hafalan al-Qur'an.

Fenomena ini menarik untuk diteliti karena dengan upaya penerapan gabungan metode menghafal al-Qur'an, keduanya sama-sama memiliki lulusan dengan kompetensi hafalan al-Qur'an yang cukup baik.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah penerapan gabungan metode tahfidz, wahdah dan sorogan dalam meningkatkan kualitas menghafal al-Qur'an siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek.

Alasan pemilihan fokus penelitian penerapan gabungan metode tahfidz, wahdah dan sorogan dalam meningkatkan kualitas menghafal al-Qur'an pada siswa kelas IV adalah:

1. Siswa kelas IV rata-rata menginjak usis 10 tahun. Secara psikologis pada usia tersebut terjadi perubahan pada kemampuan menghafal dan kemampuan analitis. Perubahan tersebut diakibatkan oleh semakin adanya keterbukaan anak pada dunia sekelilingnya terutama kelompok sosial, perhatian anak pada pengamatan dan pencarian makna terhadap obyek yang diamati.

2. Dalam pendekatan psikologi agama anak-anak usia 10 tahun telah masuk pada usia baligh, dimana dengan memasuki usia tersebut anak-anak secara sunatullah menghadapi berbagai persoalan yang antara lain dapat mengurangi konsentrasi di dalam menghafal. Dengan mengambil makna dari penegasan Rasulullah saw, bahwa ketika anak menginjak 10 tahun belum melaksanakan shalat dengan tertib harus diberlakukan metode khusus dengan pemaksaan, maka demikian juga halnya dengan pelaksanaan tugas menghafal ayat-ayat al-Qur'an.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dapat diambil sebuah gambaran fokus penelitian dalam tesis ini, adalah:

1. Bagaimanakah penerapan metode gabungan tahfidz, wahdah dan sorogan dalam menghafal al-Qur'an pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek ?
2. Bagaimana keunggulan penerapan metode gabungan tahfidz, wahdah dan sorogan dalam menghafal al-Qur'an pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek ?
3. Bagaimana kelemahan penerapan metode gabungan tahfidz, wahdah dan sorogan dalam menghafal al-Qur'an pada siswa kelas IV

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan penerapan metode gabungan tahfidz, wahdah dan sorogan dalam menghafal al-Qur'an pada siswa kelas IV Madrasah Muhammadiyah dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek
2. Menjelaskan keunggulan penerapan metode gabungan tahfidz, wahdah dan sorogan dalam menghafal al-Qur'an pada siswa kelas IV Madrasah Muhammadiyah dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek
3. Menjelaskan kelemahan penerapan metode gabungan tahfidz, wahdah dan sorogan dalam menghafal al-Qur'an pada siswa kelas IV Madrasah Muhammadiyah dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam penerapan metode menghafal al-Qur'an yang tepat sesuai dengan tuntutan perkembangan masyarakat.

2. Secara Praktis

- a. Bagi para guru khususnya guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek hasil penelitian ini akan dapat dijadikan sebagai sharing pengalaman untuk dijadikan salah satu input dalam melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar hafalan al-Qur'an dengan menerapkan metode gabungan Tahfidz, Wahdah dan Sorogan.
- b. Bagi para siswa khususnya siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek hasil penelitian ini akan mampu memberikan pendorong tumbuhnya semangat untuk berusaha meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an.
- c. Bagi Peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

F. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

Penegasan istilah secara konseptual dimaksudkan untuk memperjelas dan mempertegas kata kunci yang terdapat pada judul

penelitian. Beberapa istilah yang perlu mendapat penegasan di dalam penelitian ini adalah:

a. Penerapan metode gabungan tahfidz, wahdah dan sorogan

Penerapan metode gabungan tahfidz, wahdah dan sorogan yang dimaksud adalah memadukan antara metode tahfidz, metode wahdah, dan metode sorogan untuk membimbing siswa di dalam proses belajar mengajar materi hafalan al-Qur'an. Di dalam hal ini dari ketiga metode tersebut masing-masing diambil kelebihanannya, kemudian digabungkan untuk digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga kualitas hafalan yang ingin dicapai dapat terpenuhi secara optimal.

b. Kualitas menghafal al-Qur'an

Kualitas menghafal al-Qur'an yang dimaksudkan adalah kemampuan siswa untuk menyelesaikan materi hafalan yang telah dibebankan dengan kriteria, :

- 1) Bacaan benar sesuai kaidah tajwid
- 2) Hafalan lancar

2. Secara Operasional

Secara operasional tesis dengan judul "Penerapan Metode Gabungan Tahfidz, Wahdah dan Sorogan dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Kelas IV, Studi Multi Kasus di Madrasah

Ibtisaiyah Muhammadiyah dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek” merupakan pengertian yang komprehensif menyangkut kebijakan lembaga dalam memajukan pembelajaran al-Qur’an, pemilihan dan penggabungan beberapa metode menghafal al-Qur’an dalam proses kegiatan belajar mengajar, dan standar kualitas menghafal al-Qur’an.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan di dalam tesis yang berjudul “Penerapan Metode Gabungan Tahfidz, Wahdah dan Sorogan dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal al-Qur’an Siswa Kelas IV, Studi Multi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek” ini dibagi ke dalam 6 (enam) bab.

Bab I Pendahuluan, di mana dalam bab ini akan diuraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah.

Bab II membahas tentang kajian pustaka, di mana dalam hal ini dibahas tentang teori menghafal, metode menghafal al-Qur’an, kualitas menghafal al-Qur’an, paradigma penelitian, pagadigma dan penelitian terdahulu tentang metode menghafal al-Qur’an.

Bab III membahas tentang metode penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian,

sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data yang digunakan, dan pengecekan keabsahan data temuan.

Bab IV membahas tentang paparan data dan temuan penelitian, yang di dalamnya akan dibahas tentang profil Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Sukorejo, profil Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Azhaar Sukorejo, temuan-temuan dalam penelitian, dan analisis terhadap data hasil penelitian.

Bab V merupakan bab pembahasan dan analisa data, di mana dalam hal ini akan disajikan analisa kasus tunggal dan analisa multi kasus terhadap temuan penelitian.

Bab VI merupakan penutup, yang akan memaparkan kesimpulan hasil penelitian, implikasi hasil penelitian, dan saran-saran.